

Analisis Penggunaan Break Event Point dalam Pengelolaan Unit Usaha Sekolah di SDN Jeruk I

Venika Devita Sari¹, Riska Putri Ayu Wulandari², Ayu Dwi Zam Zam Khumairo³,
Syunu Trihantoyo⁴, Gunawan Santoso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

⁵ Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: ayu.22046@mhs.unesa.ac.id

Abstrak – Analisis Penggunaan Break Event Point dalam Pengelolaan Unit Usaha Sekolah di SDN Jeruk I. Abstrak ini menyoroti perlunya menghitung analisis break even point dalam pengelolaan unit usaha sekolah. Analisis titik impas (Break Event Point) juga merupakan cara untuk mengetahui jumlah penjualan minimum agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan belum memperoleh keuntungan (yaitu tidak mendapat keuntungan). Analisis Break Even Point berguna ketika beberapa asumsi dasar terpenuhi kenyataannya, masih banyak lagi asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Namun perubahan asumsi ini tidak mengurangi efektivitas atau kegunaan analisis BEP sebagai pendukung keputusan hanya diperlukan perubahan penggunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode analisis kualitatif. Pada SDN Jeruk I unit usaha yang dijalankan adalah koperasi, Penting juga untuk menentukan break-even point untuk melakukan evaluasi, dan itu akan menentukan bagaimana belanja modal untuk bulan berikutnya.

Kata kunci: Break Even Point, Pengelolaan, Unit Usaha Sekolah

Abstract - Analysis of the Use of Break Even Points in Managing School Business Units at SDN Jeruk I. This abstract highlights the need to calculate break even point analysis in managing school business units. Breakeven point analysis (Break Event Point) is also a way to find out the minimum sales amount so that a company does not experience losses and does not make a profit (i.e. does not make a profit). Break Even Point analysis is useful when several basic assumptions are met. In fact, there are many more assumptions that cannot be met. However, this change in assumption does not reduce the effectiveness or usefulness of BEP analysis as decision support, only certain changes in use are required. This research is research using qualitative analysis methods. At SDN Jeruk I, the business unit run is a cooperative. It is also important to determine the break-even point for carrying out evaluations, and that will determine how capital expenditure will be carried out.

Keywords: Break Even Point, Management, School Business Unit.

Pendahuluan

Break Even Point (BEP) mengacu pada keadaan dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam kegiatan usahanya. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya, jika semua hal dianggap sama, keuntungannya nol (Bosawer et al., 2023). Break Even Point (BEP) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara penjualan dan

profitabilitas. Analisis ini disebut juga *Break Even Point*. Ini adalah metode untuk menentukan titik tertentu di mana penjualan dapat menutupi biaya dan kemudian menunjukkan jumlah keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh perusahaan jika penjualan berada di atas atau di bawah titik tersebut (Simaremare et al., 2023). Analisis titik impas (*Break Event Point*) juga merupakan cara untuk mengetahui jumlah penjualan minimum agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan belum memperoleh keuntungan (yaitu tidak mendapat keuntungan). Analisis poin juga memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Jika penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan maka terdapat laba bersih, namun jika penjualan hanya menutupi sebagian biaya yang dikeluarkan yaitu di bawah titik impas maka perusahaan mengalami kerugian. Analisis titik impas tidak hanya memberikan informasi apakah suatu perusahaan akan mencapai titik impas, tetapi juga membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Tujuan analisis titik impas adalah untuk menentukan tingkat aktivitas di mana penjualan sama dengan jumlah seluruh biaya variabel dan biaya tetap. Jika suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel, maka masalah titik impas tidak akan timbul (Gunawan, 2023). Masalah titik impas baru muncul ketika perusahaan mempunyai biaya tetap selain biaya variabel (Simaremare et al., 2023). Total biaya variabel berubah seiring dengan perubahan output, namun total biaya tetap tidak berubah seiring dengan perubahan output. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya variabel biasanya berupa bahan baku dan upah tenaga kerja langsung komisi penjualan. Kategori “biaya tetap” biasanya mencakup penyusutan aset tetap, sewa, bunga pinjaman, gaji karyawan, gaji manajemen, gaji peneliti, dan biaya kantor. (Fitriani & Sumarni, 2023). Analisis *Break Even Point* berguna ketika beberapa asumsi dasar terpenuhi kenyataannya, masih banyak lagi asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Namun perubahan asumsi ini tidak mengurangi efektivitas atau kegunaan analisis *BEP* sebagai pendukung keputusan hanya diperlukan perubahan penggunaan tertentu. Manfaat analisis titik impas sangat banyak, namun umumnya melibatkan pencarian titik impas perusahaan. Mengetahui titik impas memungkinkan manajer mengetahui berapa unit yang harus diproduksi atau dijual sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kelemahan analisis *Break Even Point* adalah hanya satu jenis produk yang diproduksi atau dijual. Meskipun jenisnya bermacam-macam, namun kombinasi dan komposisi penjualan (*sales komposisi*) tetap konstan. Jika melihat situasi saat ini, mereka banyak menghasilkan produk agar lebih kompetitif (Gultom et al., 2023). Jadi ini sangat sulit dan ada asumsi lain. Artinya, berapa pun unit produk yang terjual, harga jual produk tersebut tetap sama, atau tidak ada perubahan harga umum. Analisis titik impas memiliki jangka waktu terbatas dan biasanya hanya digunakan untuk memperkirakan operasi selama satu tahun. Jika suatu perusahaan mengeluarkan biaya iklan dan lainnya dalam jumlah besar dan hasilnya (tambahan investasi) tidak terlihat dalam waktu dekat, maka biaya operasional akan meningkat sedangkan jumlah pendapatan yang seharusnya diperoleh akan

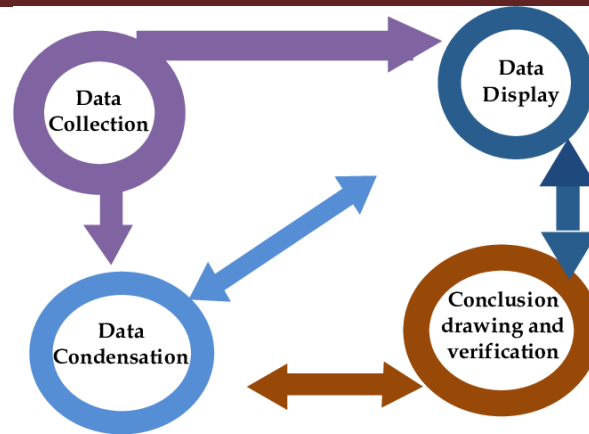
semakin tinggi. Berdasarkan analisis titik impas, peningkatan biaya operasional juga dapat ditutupi. Dalam menghitung Break Even Point (BEP), Anda dapat menggunakan metode persamaan, metode kontribusi unit, atau metode grafis hasilnya sama, apa pun metode yang anda gunakan. (Widhi Rachmawati & Yusnita, 2021) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, et al., 2023).

Manfaat analisis break even poin sangat banyak, namun secara umum adalah untuk mengetahui titik pulang pokok dari sebuah usaha. Dengan diketahuinya titik pulang pokok, manajemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada jumlah berapa unit agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023). BEP sangat penting jika kita membuat sebuah usaha agar kita tidak mengalami kerugian, baik itu usaha yang bergerak di bidang jasa atau manufaktur. Jika tidak menghitung BEP maka berikut dampak tidak menghitung BEP (1) Tidak ada perencanaan untuk menghasilkan laba, (2) Tidak memberikan informasi berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan, (3) Susah untuk mengetahui jumlah penjualan minimum (dalam unit produk maupun satuan uang) agar perusahaan tidak menderita rugi. (4) Sangat susah mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan.

Terkadang, manajer unit usaha sekolah mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam menerapkan konsep BEP secara efektif. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyediakan pelatihan atau panduan praktis untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan BEP dengan lebih baik (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Dengan menghitung BEP dapat mengevaluasi apakah penggunaan BEP memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan unit usaha sekolah. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana BEP diterapkan dalam konteks unit usaha sekolah, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan BEP dan dampaknya terhadap keberlanjutan unit usaha.

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perhitungan break event point unit usaha sekolah dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun anggaran diperbandingkan dengan seluruh pendapatan sehingga akan diperoleh kondisi *break event point* (Murod & Santoso, 2023). Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang break event point. Analisis data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Keadaan yang diamati yang menyangkut analisis penggunaan break event point dalam unit usaha sekolah pada SDN JERUK I. Analisis dalam pandangan Miles dan Huberman ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:



Gambar 1. Analisis Data Menurut Wilesb dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Unit usaha sekolah yang ada di SDN Jeruk I adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2020 dan sudah dijalankan kurang lebih 3 tahun setengah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Unit Usaha Sekolah. Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Bosawer et al., 2023). Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dasar konstitusional tersebut juga diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Adapun tujuan koperasi di Indonesia sesuai pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan turut serta dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia. Sejahtera dapat diartikan sebagai kondisi sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya atau sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sukidjo, 2016).

Koperasi sekolah adalah Koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka menanamkan pendidikan Koperasi kepada siswa agar tujuan pengembangan Koperasi di Indonesia dapat terwujud (Himawan et al., 2023). Landasan didirikannya Koperasi sekolah adalah keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/ Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja,

Transmigrasi dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/ 1974, menjelaskan bahwa Koperasi sekolah adalah Koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah dan pesantren. Ciri-ciri Koperasi sekolah adalah: (1) Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa; (2) Anggotanya adalah kalangan siswa sekolah yang bersangkutan; (3) Tidak disyaratkan berbadan hukum; (4) Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran Koperasi di sekolah. Tujuan didirikan Koperasi sekolah adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota (warga sekolah) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Menurut SK bersama Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan pembentukan Koperasi sekolah adalah: (1) Mendidik, menanamkan, dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan serta jiwa demokratis diantara para siswa; (2) Memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran dan semangat Koperasi para siswa; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Koperasi dikalangan anggota yang berguna bagi para siswa untuk bekal terjun dimasyarakat; (4) Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah; (5) Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan pembagian kegiatan usaha (Nurbudiyani, 2013).

Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/Kpb/XII/79 dan Nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, Universitas dan lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Berdasarkan Sk bersama yang disebut koperasi sekolah merupakan koperasi yang anggotanya terdiri atas para siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Pondok Pesantren, dan Lembaga Pendidikan lain yang sederajat. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 719/Kpb/XII/79 dan nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, universitas dan lembaga pendidikan di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan yang disebut koperasi sekolah atau sering disebut koperasi siswa adalah yang anggotanya para siswayang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi para siswa (Suyati, 2016). Sebagaimana dijelaskan Sukwiaty (dalam Suyati, 2016) ciri-ciri koperasi sekolah sebagaimana dimaksud adalah a) Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa disekolah, b) Anggotanya adalah kalangan siswa sekolah yang bersangkutan, c) Pendirian koperasi ini ada kaitannya dengan belajar mengajar, maka tidak di syaratkan menjadi badan hukum, dan d) Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran koperasi di sekolah. Lembaga pendidikan diupayakan untuk dapat mengatur dan mengelola keuangan sekolah dengan baik dan sesuai karena hal tersebut berperanpenting untuk pencapaiantujuan pendidikan yang lebih baik (Rabani et al., 2023).

Bapak Kepala Unit Usaha Sekolah mengatakan “Cara unit usaha menentukan harga jual produk atau layanannya yaitu ntuk menentukan harga jual produk karena konsumen koperasi SDN Jeruk 1 ini siswa dan kebanyakan siswa dari orang tua yang menegah kebawah karena sekolah negeri jadi koperasi SDN Jeruk 1 menentukan harganya tidak besar, harganya kecil yang penting bisa mencukupi kebutuhan siswa” Bapak Kepala Unit Usaha Sekolah mengatakan” Cara unit usaha mencatat dan menganalisis biaya operasional koperasi SDN Jeruk 1 ada sistem yang menggunakan google form jadi kalau ada barang masuk itu tercatat secara teratur, nanti kalau ada keluar masuk barang bisa kita diteksi. Karena tercatatnya secara digital lebih dan lebih aman tidak akan terhapus, tercecer, terkena air jadi kita memakai sistem *google form*” Bapak Kepala Unit Usaha Sekolah mengatakan “Cara unit usaha memiliki sistem untuk membedakan biaya tetap dan biaya variabel Biaya tetap dan biaya variabel ada cuman koperasi SDN Jeruk 1 membuat harga kulaknya sekian dan harga jualnya sekian hanya itu saja, semisal harga kulak sekian mungkin di tambah 70 rupiah harga jual kita memang kecil jadi hanya untuk mengenakan saja dan variabelnya hanya harga kulak netnya berapa dan harga jual ke siswanya juga berapa”

Analisis Break Event Point diterapkan dengan tujuan untuk membantu manajemen dalam memberi informasi mengenai angka minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, penetapan target penjualan yang harus dicapai dalam memperoleh laba sesuai yang diharapkan dan penetapan penurunan penjualan yang bisa ditoleransi agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Adhika Prawesti et al., 2023). Selain itu analisis Break Event Point juga bermanfaat sebagai dasar perencanaan operasional usaha untuk mencapai laba yang direncanakan, sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan operasi berdasarkan dengan angka perhitungan titik impas, yang terpenting yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan perusahaan untuk masa mendatang (Okviana et al., 2016) (Santoso et al., 2022).

Analisis break even point adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat laba, dan volume kegiatan (Asbari et al., 2022). Asumsi dasar dalam melakukan analisa break even point, antara lain: 1. Biaya dapat diklasifikasikan kedalam komponen biaya variabel dan biaya tetap. 2. Total biaya variabel berubah secara proporsional dengan volume penjualan atau volume produksi, sedangkan biaya variabel per unit tetap. 3. Total biaya tetap tidak mengalami perubahan, meskipun ada perubahan volume produksi atau penjualan, sedangkan biaya tetap per unit akan berubah karena adanya perubahan volume kegiatan. 4. Harga jual per unit tidak akan berubah selama periode melakukan analisa. 5. Perusahaan hanya membuat atau menjual satu jenis produk. Jika ada lebih dari satu jenis produk, maka perbandingan penghasilan penjualan antara masingmasing produk (sales mix) akan tetap konstan. 6. Kapasitas produksi pabrik relatif konstan. 7. Harga faktor produksi relatif konstan. 8. Efisiensi produk tidak berubah. 9. Perubahan pada persediaan

awal dan akhir jumlahnya tidak berarti. 10. Volume merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi biaya (Nuzuliani & Syam, 2017) (Subagio et al., 2022).

Dalam penyusunan anggaran, manajemen memerlukan berbagai parameter (angka yang menggambarkan suatu keadaan) seperti break even point. Break even point memberikan informasi tentang tingkat penjualan suatu usaha yang labanya sama dengan nol (Cicilia et al., 2022). Parameter ini memberikan informasi kepada manajemen dari jumlah target pendapatan penjualan yang dianggarkan, berupa pendapatan minimum yang harus dicapai agar usaha perusahaan tidak mengalami kerugian dan berapa pendapatan penjualan maksimum yang harus dicapai agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Break even point dalam hubungannya dengan kedua hal tersebut adalah dengan adanya keuntungan atau laba yang diharapkan, dapat digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan kegiatan dan penyusunan anggaran perusahaan yang akan datang, sehingga akan dapat digunakan untuk menentukan target penjualan maksimum (Fuad et al., 2016) (Santoso, Karim, Maftuh, et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti SDN Jeruk I telah menerapkan Break Event Point (BEP) dalam perencanaan dan pengelolaan unit usaha sekolah yaitu koperasi, setiap 1 atau 2 bulan sekali diadakannya evaluasi seperti melakukan stok net (Avifah Dwi Apriliani et al., 2022). Kepala unit usaha sekolah mengatakan “Untuk menghitung *Break Event Point* (BEP) kita sistemnya harga kulak dan hasil secara bulanan kita minus atau plus, kita cuma membandingkan biaya modal itu berapa, penghasilan itu berapa lalu kita hitung selisihnya”. SDN JERUK I telah menggunakan Break Event Point (BEP) dalam pengambilan keputusan strategis unit usaha sekolah yaitu seperti setiap bulan kepala unit usaha sekolah melakukan evaluasi untuk menentukan bagaimana sekolah dapat belanja modal untuk bulan depan. Jadi kepala unit usaha sekolah dapat melakukan dengan mudah untuk mengambil keputusan berapa yang dibutuhkan untuk modal belanja.

Berdasarkan analisis break event point pada koperasi SDN Jeruk I maka strategi untuk break-even point lebih selalu melakukan evaluasi ke variasi produk Jadi kalau break-even point nya bisa mencapai lebih cepat sehingga bisa lebih banyak Juga menambah untuk variasi produk yang di jual ke siswa siswi sehingga tidak bosan (Manurung, Asbari, Putra, & Santoso, 2023). Break event point merupakan hal yang paling penting dan di prioritaskan dalam perusahaan. Dengan adanya metode atau analisis yang digunakan seperti BEP ini, perusahaan dapat menentukan perencanaan yang cukup baik dalam memperoleh laba dalam proses penjualan kelak. Dengan adanya break event point dapat mengetahui kerkaitan antara penjualan, harga produksi, biaya, kerugian dan laba yang di peroleh. Pimpinan dalam hal ini dapat melihat data dan mengambil keputusan guna memustuskan keuntungan, dan biaya produksi yang harus dikeluarkan dan pemasukan harus optimal (Ayoe & Nst, 2021) (Manurung, Asbari, Putra, Santoso, et al., 2023).

Dengan analisis break even point atau analisis titik impas maka akan mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetapnya. Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan muncul masalah break even dalam perusahaan tersebut. Masalah break-even baru muncul apabila suatu perusahaan di samping mempunyai biaya variabel juga mempunyai biaya tetap. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi (Maruta, 2018) (Hujaimah et al., 2023). Manfaat analisis break even poin sangat banyak, namun secara umum adalah untuk mengetahui titik pulang pokok dari sebuah usaha. Dengan diketahuinya titik pulang pokok, manajemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada jumlah berapa unit agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Menurut Rony (dalam Maruta, 2018) analisis titik impas atau analisis Break Even Point sangat bermanfaat bagi manajemen dalam menjelaskan beberapa keputusan operasional yang penting dalam tiga cara berbeda namun tetap berkaitan yaitu: Pertimbangan tentang produk baru dalam menentukan berapa tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan memperoleh laba. Sebagai kerangka dasar penelitian pengaruh ekspansi terhadap tingkat operasional. Membantu manajemen dalam menganalisis konsekuensi penggeseran biaya variabel menjadi biaya tetap karena otomatisasi mekanisme kerja dengan peralatan yang canggih.

Penggunaan analisis break-even point telah membantu meningkatkan profitabilitas unit usaha. Sehingga SDN Jeruk I bisa menghitung keuntungan kita seiring berjalannya waktu bisa 1 bulan, 2 bulan, semesteran, tahunan sehingga dapat dijadikan acuan banyak untuk pengambilan keputusan bagaimana koperasi ini akan berjalan. Laba adalah ukuran yang paling penting dari keberhasilan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan merupakan ukuran efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas adalah deskripsi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya dan keterampilan yang tersedia. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko (Hendrawardani & Ediwijoyo, 2022) (Santoso, Putri, Jannah, Sekar, et al., 2023). Weygandt (dalam Hendrawardani & Ediwijoyo, 2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Sering dikatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi maka diharapkan semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh (Gunawan Santoso, 2023). Kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan analisis break-even point dalam pengelolaan unit usaha sekolah di SDN Jeruk I adalah waktu karena tugas utama pengelola koperasi adalah mengajar. Jadi pengelola koperasi bisa menyiapkan waktu itu hanya di akhir bulan karena

tanggung jawabnya sebagai guru ini kan cukup banyak. Jadi kendalanya itu di waktu karena menghitung BEP itu perlu waktu dan banyak instrumen yang kita hitung dan akhirnya tantangannya di waktu untuk menghitung BEP nya. Perencanaan dan pengambagan adalah cara berpikir yang berorientasi masa depan mengenai isu-isu ekonomi, mengembangkan hubungan antara tujuan dan keputusan kolektif, dan menjalankan kebijakan dan program. Rencana adalah proses lain atau perubahan keadaan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan oleh rencana tersebut atau oleh individu/badan yang diwakili dalam rencana tersebut. Perencanaan meliputi: Analisis, Kebijakan, dan Desain Perencanaan memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis dalam hal masa depan bisnis mempertahankan komunitas bisnis dan mencapai tujuan bisnis untuk mencapai keuntungan yang optimal diperlukan penerapan rencana keuntungan yang ditentukan oleh para pemangku kepentingan: pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, dan pemerintah.

Cara unit usaha memiliki rencana untuk meningkatkan kapasitas atau diversifikasi produk/layanan berdasarkan analisis break-even point. Karena koperasi SDN Jeruk 1 harus selalu berinovasi tidak tetap nanti anak-anak jadi bosan dan boring, jadi analisis break-even point ini kita gunakan untuk memperbanyak variasi produk dan kita adakan sirkulasi produk yang kita display (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, Murod, et al., 2023). Sekarang kita kembangkan dulu koperasi hanya ada di satu lantai sekarang di tiap lantai ada koperasi jadi di tiga lantai itu ada masing-masing koperasi. Cara unit usaha mengantisipasi perubahan biaya atau permintaan yang dapat mempengaruhi break-even point. Yaitu caranya koperasi SDN Jeruk 1 ini membeli produk dan koperasi selalu menghitung harga netnya berapa sebelum kita melakukan order barang kalau misalkan barang ini harganya naik kita akan menggantinya dengan barang yang lain dengan type yang sama tetapi harganya lebih terjangkau karena kita juga memikirkan anak-anak. Misalkan, harga awalnya 7 terus tiba-tiba naik jadi 9 itu akan memberatkan kami dan memberatkan siswa sehingga kami akan membeli ke distributor lain kami tetap mengutamakan kualitas jadi tetap kualitas yang baik tapi dengan harga yang lebih terjangkau.

Kesimpulan

Break Even Point (BEP) merupakan alat analisis yang krusial dalam mengelola koperasi SDN Jeruk I. Dengan memahami BEP, koperasi dapat menentukan titik impas dalam kegiatan usahanya, di mana pendapatan sama dengan biaya, sehingga tidak ada keuntungan maupun kerugian. Analisis BEP membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis terkait penetapan harga, target penjualan, dan diversifikasi produk. Dengan memahami BEP, koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan penetapan harga, target penjualan, dan strategi produk. Meskipun menghitung BEP membutuhkan waktu dan instrumen yang tepat, koperasi SDN Jeruk I mengantisipasi perubahan biaya

atau permintaan dengan memilih produk yang lebih terjangkau saat harga naik. Dengan demikian, analisis BEP membantu meningkatkan profitabilitas unit usaha dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk masa depan koperasi. Mengetahui BEP dapat mendorong pengelola sekolah untuk berinovasi dalam penawaran produk atau jasa mereka. Inovasi bisa dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah, menarik lebih banyak pelanggan, dan akhirnya, meningkatkan volume penjualan yang berkontribusi pada pencapaian BEP dengan lebih cepat. Implikasi penelitian ini bagi kepala sekolah dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait investasi dan pengembangan unit usaha. Ini termasuk menentukan proyek mana yang layak dan bagaimana sumber daya harus dialokasikan. Bagi guru dapat menggunakan konsep BEP sebagai contoh praktis dalam pengajaran mata pelajaran seperti ekonomi, matematika, atau kewirausahaan, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Bagi Siswa Artikel tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang dunia bisnis, mendorong minat dan mungkin memotivasi beberapa siswa untuk menjajaki pendidikan dan karir dalam bidang kewirausahaan.

Referensi

- Ayoe, M., & Nst, E. (2021). Penerapan Break Event Point Dalam Perancangan Sistem Penjualan Guna Memperoleh Laba Implementation of Break Event Points in the Design of a Sales System for Profit. 370. *CSRID Journal*, 13(3), 370–379.
- Fitriani, D., & Sumarni, I. (2023). Break Event Point (Bep) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Kecil Menengah Produk Gorengan Pisang Molen Di Kecamatan Muara Uya Bulan November-Desember 2021. *Jurnal Stia Tabalong*, 6(Cm), 141–150.
- Fuad, H., Yanti, B., & Zulfahri, L. (2016). ANALISIS BREAK EVEN POIN DALAM PERENCANAAN PENJUALAN AIR MINUM DALAM KEMASAN (Studi Kasus Pada CV. Cakrabumi). 7(September), 1–11.
- Hendrawardani, B., & Ediwijoyo, S. P. (2022). Perhitungan break even point untuk mengetahui profitabilitas obyek wisata Pantai Menganti Kebumen. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 6(2), 726–736.
- Maruta, H. (2018). Laba, Perencanaan Manajemen, Bagi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9–28.
- Nurbudiyani, I. (2013). Model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 53–67. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1577>
- Nuzuliani, & Syam, F. (2017). Analisis Break Even Point sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Penetapan Harga Jual pada USAha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 1.
- Okviana, Y., Pratiwi, I., Dzulkirom, M., Devi, A. R., & Azizah, F. (2016). ANALISIS BREAK EVENT POINT DALAM KEBIJAKAN PERENCANAAN PENJUALAN DAN LABA (Studi Pada PT Wonojati Wijoyo Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 37(2), 104–112.
- Rabani, F. A. N., Trihantoyo, S., & Windasari. (2023). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Implementation of Monitoring and Evaluation of School Finances in Junior High Schools in Increasing Transparency and Accountability. Trihantoyo, Syunu, Windasari, Rabani, Friska, Ayu Nur, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8023>
- Sukidjo, D. (2016). KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134.

- Suyati, E. S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–96.
- Widhi Rachmawati, D., & Yusnita, E. (2021). Manajemen Keuangan Kewirausahaan Dilihat Dari Analisis Break Even Point Informasi Artikel. *Riset Akuntansi Tridinanti*, 2(2), 47–54. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- Adhika Prawesti, D., Wulandari, R., Sodiq, M. J., Puspita, A. M. I., & Santoso, G. (2023). Persfektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 2023.
- Asbari, M., Santoso, G., Mietzner, M., & Malapetaka, K. (2022). Rekayasa, Takhta dan Malapetaka : Sebuah Pedoman Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(01), 20–23.
- Avifah Dwi Apriliani, N., Chairudin, M., Hariyanti, S., Puteri Ramadhanti, E., Afriza Aprilian, M., Nuur Fauzaan, M., & Santoso, G. (2022). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 156–164.
- Bosawer, A., Santoso, G., Wuriani, D., & Anggo, A. Y. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Strategi Pemulihan Sektor Parawisata Melalui Model Kreatif, Inovasi, Dan Problem Solving Di Kabupaten Raja Ampat Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 127–132.
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 1(03), 146–155.
- Gultom, A. A., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Konsep Pendidikan : Kajian Singkat Menurut Perspektif Anies Rasyid Baswedan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 103–107.
- Gunawan, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda untuk Membumikan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 171–183.
- Gunawan Santoso. (2023). Dalam Rangka Pembentukan Karakter Pemuda di masa kini dan masa depan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(03), 123.
- Himawan, M. G., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(05), 1–8.
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Salsabila, N., Mariani, M., Nugraha, D. M., Santoso, G., Indonesia, U. P., & Jakarta, U. M. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 142–148.
- Manurung, I. M., Asbari, M., Putra, A. R., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Unity in Salinity : Bagaimana Hidup Tanpa Garam? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 96–102.
- Manurung, I. M., Asbari, M., Putra, A. R., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Unity in Salinity: Bagaimana Hidup Tanpa Garam? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 6–10.
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya: The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.54268/baskara.5.2.245-261>
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Murod, M., & Sapriya. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 241–256. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/141/50>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional

- melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Putri, J. N., Jannah, M., Sekar, N., & Prasaja, R. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 173–183.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 107–113.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 57–60.
- Subagio, H., Yulianto, W. W. E., Prasetyo, D., & Muharam, R. S. (2022). Penguatan Karakter Bela Negara di Era Revolusi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6886>